

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU GUNA MENJAGA KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA
KERIPIK TEMPE PUTRA RIDHO**

SKRIPSI



Oleh :

LUSIANA VERA

2020120028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

Mengingat pentingnya persediaan bahan baku untuk mendukung kegiatan industri, maka strategi *Economic Order Quantity* (EOQ) menjadi sangat penting bagi manajemen. UMKM Keripik Tempe Putra Ridho Kota Malang menggunakan metodologi EOQ dalam proses produksi untuk menetapkan perencanaan dan pengelolaan persediaan, termasuk persediaan bahan baku. Teknik penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari informasi Harga Pokok Penjualan (HPP) dan wawancara dengan pemilik UMKM Keripik Tempe Putra Ridho Kota Malang. Metodologi analisis data yang digunakan meliputi reorder point, stock security, analisis EOQ, dan total cost of inventory (TIC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap awal dalam pengorganisasian pengelolaan bahan baku adalah mendokumentasikan kebutuhan bahan baku untuk operasi produksi tertentu. Strategi utama pengelolaan bahan baku adalah membeli tempe langsung dari pabriknya untuk mendapatkan harga diskon. Untuk menghindari biaya bahan baku yang tinggi secara tidak terduga, bahan baku pelengkap seperti gandum dan rempah-rempah dibeli dalam jumlah besar saat harganya turun. UMKM Keripik Tempe Putra Ridho Kota Malang menggunakan pendekatan Economic Order Amount (EOQ) untuk menetapkan jumlah pesanan yang tepat untuk satu kali produksi, yaitu 36 batang tempe, untuk menghindari kegagalan produksi karena kekurangan persediaan. Ketika bahan baku mencapai 8.736 batang tempe, perusahaan harus memesan bahan baku baru, setelah sebelumnya membuat 659 batang tempe. Semua pelaku usaha harus memanfaatkan teknik EOQ untuk menentukan persediaan bahan baku mereka untuk mengelola tingkat stok karena harga bahan baku dapat berfluktuasi.

Kata Kunci: *Economic Order Quantity (EOQ), Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Perencanaan, Proses Produksi.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, dunia usaha di Indonesia tengah berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya bentuk usaha yang banyak dijalankan di Indonesia, mulai dari usaha kecil yang bersifat lokal hingga usaha konglomerat yang memiliki banyak cabang. Karena persaingan usaha tidak dapat dihindari, maka setiap pelaku usaha harus sangat jeli agar dapat bertahan dan mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Strategi pemasaran bukanlah satu-satunya hal yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Mulyana dan Herawati (2016), kinerja perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif juga sangat dipengaruhi oleh kualitas produk yang dihasilkannya.

Perusahaan akan memperoleh keuntungan dengan meningkatkan metode produksi dan kualitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dengan memperhatikan kualitas produk. Untuk menjamin perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen dan menyediakan produk yang unggul, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya, terutama pada tahap produksi. Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Masalah pasokan bahan baku akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, dan pada akhirnya dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Soeltanong & Sasongko, 2021).

Ini berarti bahwa perusahaan akan merugikan kliennya, yang juga berarti kehilangan pendapatan. Selama proses manufaktur, perusahaan harus mampu menyediakan barang yang memuaskan pelanggan. Salah satu elemen yang memengaruhi operasi industri adalah harga persediaan bahan baku. Pemrosesan proses produksi yang baik diperlukan agar proses produksi berfungsi dengan stabil, lancar, dan memberikan hasil terbaik. Proses produksi organisasi mana pun mencakup lebih dari sekadar bagaimana barang dapat diproduksi; Faktor yang paling penting untuk diperhitungkan adalah bagaimana menjaga persediaan bahan baku di gudang dalam keadaan yang memungkinkannya bertahan untuk jangka waktu yang lama. Lebih jauh lagi, perusahaan harus mampu menangani masalah persediaan yang terkait dengan bahan baku dengan benar. Karena kekurangan persediaan bahan baku perusahaan berpotensi menghentikan produksi, yang pada akhirnya akan mengecewakan konsumen.

Karena persediaan bahan baku yang berlebih akan meningkatkan biaya persediaan, maka akan lebih baik jika persediaan tersebut lebih banyak. Ketika menggunakan bahan baku dalam produksi, perencanaan untuk stok besar dan kecil serta kontrol kualitas diperlukan untuk menghindari pemborosan. Salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi kelangsungan proses produksi adalah persediaan bahan baku perusahaan, yang sangat penting untuk operasi proses yang efisien. Ini berarti bahwa setiap perusahaan harus memiliki rencana untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Salah satu dari banyak masalah tak terduga yang mungkin terjadi saat pengadaan bahan baku adalah kekurangan. Karena itu, sulit bagi proses produksi untuk berjalan lancar,

dan kontrol inventaris diperlukan untuk menghindari kekurangan bahan baku. Salah satu elemen penting adalah inventaris perusahaan. Kekurangan atau keterlambatan dalam persediaan bahan baku tidak dapat ditoleransi karena bahan baku adalah sumber daya utama yang digunakan dalam produksi.

Hal ini dapat menimbulkan masalah bagi proses produksi yang pada gilirannya dapat menimbulkan masalah bagi konsumen. Selain itu, diperlukan keseimbangan unsur-unsur produksi untuk menjaga kelancaran proses produksi. Perencanaan persediaan yang juga berperan dalam menjalankan sistem persediaan sangat penting bagi proses produksi. Persediaan bahan baku yang rendah dapat menimbulkan masalah bagi produksi, sedangkan persediaan bahan baku yang berlebihan akan menyebabkan biaya penyimpanan yang mahal. Pengelolaan persediaan bahan baku memerlukan beberapa keputusan, seperti kapan melakukan pembelian, berapa banyak persediaan yang harus disimpan, dan berapa banyak persediaan yang harus diangkut (Herjanto, 2015). Untuk mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku, maka pembelian yang tepat sesuai dengan rencana produksi harus dilakukan. Hal ini akan menurunkan biaya persediaan (Renta et al, 2013). Menurut Darmanwan et al. (2015), perencanaan persediaan memungkinkan perusahaan untuk menghindari persediaan yang berlebihan yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan memenuhi pesanan klien dengan tepat waktu dan tepat.

Mengingat pentingnya manajemen persediaan bahan baku, bisnis harus memberikan perhatian khusus pada pengendalian persediaan bahan baku untuk memperoleh keuntungan dari kuantitas ideal, kualitas yang benar, pengiriman cepat,

dan efektivitas biaya. Margin laba perusahaan dan tingkat persediaan akan dipengaruhi oleh manajemen persediaan bahan baku. Mengetahui berapa banyak persediaan surplus akan mengakibatkan penyimpanan bahan baku yang tidak perlu. Siklus persediaan organisasi dipengaruhi oleh status operasinya. Ada hubungan yang jelas antara volume transfer persediaan yang dilakukan perusahaan dan jumlah transaksi yang dilakukannya. Ini menyiratkan bahwa bahkan dengan kebijakan dan proses yang ketat, perusahaan yang tidak mengelola arus inventaris secara efektif akan tetap rugi. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan alat inventaris, seperti model EOQ (*Economic Order Quantity*), untuk mengukur, merencanakan, dan membuat pilihan. Seperti disebutkan dalam Fahmi (2016), *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah perhitungan matematis yang menentukan jumlah inventaris paling sedikit yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diberlakukan. Praktik pemesanan dan pembelian organisasi diatur oleh konsep *Economic Order Quantity* (EOQ). Harga pokok penjualan perusahaan dagang terdiri dari harga pembelian dan biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan barang untuk dijual. Jumlah bahan baku yang diperoleh dengan biaya serendah mungkin untuk setiap pesanan ditentukan dengan menggunakan pendekatan EOQ. Hubungan antara inventaris, inventaris itu sendiri, dan biaya inventaris terkait dengan EOQ dalam teknik manajemen inventaris konvensional. Salah satu strategi pengelolaan inventaris yang paling umum digunakan adalah model EOQ, yang mudah digunakan asalkan asumsi tertentu terpenuhi, seperti tidak ada diskon kuantitas, waktu tunggu konstan, permintaan dapat diprediksi, hanya biaya variabel yang terkait dengan pemesanan dan penyimpanan, dan biaya kehabisan stok.

Biaya yang berkaitan dengan persediaan dikenal sebagai biaya pemesanan dan biaya penyimpanan jika persediaan bahan baku perusahaan terdiri dari bahan baku yang diperoleh dari luar perusahaan dan bukan yang dihasilkan secara lokal. Biaya yang berkaitan dengan pengelolaan penyimpanan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dikenal sebagai biaya penyimpanan. Biaya pemesanan adalah biaya yang terlibat dalam melakukan pemesanan dan penerimaan pesanan. Salah satu industri besar di Indonesia adalah industri keripik tempe. Baik masyarakat miskin maupun kelas menengah ke atas yang mampu membuatnya mengenal keripik tempe sebagai salah satu UMKM yang menghasilkan makanan yang paling dikenal dan digemari masyarakat. Keripik tempe sering disajikan sebagai lauk atau camilan. Ada banyak varian rasa keripik tempe yang tersedia, termasuk rasa asli, pedas, manis, cheddar, BBQ, dan rasa lainnya. Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor semikonduktor dapat melakukan ekspansi dengan mengolah keripik tempe, yang memiliki nilai ekonomis dan diolah di fasilitas industri di Jl. Sanan No. 46, Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. kemampuan untuk berpikir kreatif dan imajinatif, yang sangat penting untuk kesuksesan dalam bisnis dan untuk melihat prospek komersial.

Subjek utama penelitian ini adalah perencanaan dan pengelolaan persediaan bahan baku, ketika bahan baku berfungsi sebagai alat bantu dalam proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan baku menjadi kendala produksi UMKM Keripik Tempe Putra Ridho. Biaya produksi beberapa bahan pokok seperti gas, gandum, minyak goreng, dan tempe kerap mengalami kenaikan. Kenaikan harga

bahan baku tersebut menyebabkan kerugian bagi UMKM Keripik Tempe Putra Ridho. Salah satu penyebab kerugian adalah perang harga yang terkadang terjadi pada perusahaan keripik tempe. Oleh karena itu, UMKM Keripik Tempe Putra Ridho kesulitan untuk menaikkan harga meskipun harga bahan baku terus naik. Pelaku usaha yang menjual keripik tempe harus melakukan pengelolaan persediaan bahan baku agar tetap memperoleh keuntungan.

Pengelolaan tersebut dapat menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi pemesanan. Salah satu cara untuk mengelolanya adalah dengan melakukan analisis *Economic Order Quantity* (EOQ). Penulis mengambil judul **“ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU GUNA MENJAGA KELANCARAN PROSES PRODUKSI PADA KERIPIK TEMPE PUTRA RIDHO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses produksi Keripik Tempe Putra Ridho dipengaruhi oleh perencanaan dan pengendalian persediaan?
2. Bagaimana proses produksi teknik EOQ Keripik Tempe Putra Ridho dipengaruhi oleh persediaan bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perencanaan dan pengelolaan persediaan Putra Ridho Tempe Chips.
2. Untuk menggunakan pendekatan EOQ dalam menentukan persediaan bahan baku Putra Ridho Tempe Chips untuk proses produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu yang diperoleh penulis selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan/UMKM

Diharapkan produk yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan menjadi sumber motivasi bagi perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi UMKM untuk mengambil keputusan tentang cara mengoperasikan proses produksi dan melakukan persiapan serta perbaikan untuk kemajuan perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber dan masukan bagi peneliti di masa mendatang, yang memungkinkan mereka untuk membahas bidang-bidang di luar cakupannya. Dengan cara ini, penelitian ini dapat berkontribusi pada

kemajuan ilmu pengetahuan, yang merupakan bidang yang dinamis dan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., Kantun, S., & Tiara. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai Menggunakan Metode EOQ Pada Pabrik Tahu Di Kabupaten Jember. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(1), 100–107. <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i1.890>
- Arif, M., Supriyadi, S., & Cahyadi (Universitas Serang Raya), D. (2017). Analisis Perencanaan Persediaan Batubara FX Dengan Metode Material Requirement Planning. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.30988/jmil.v1i2.25>
- Anggraini, R., Sari, P., Aisyah, S., Adhiko, R. G., Fadillah, T. D., & Awalia, K. (2022). Analisis Perencanaan Dan Pengawasan Persediaan Minyak Kelapa Sawit Pada PT. Pacific Palmindo Industri Medan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22303/accumulated.4.2.2022.160-172>
- Ayu A, S., Komariah, K., & Z, F. M. (2022). Penerapan Metode EOQ (Economic Order Quantity) dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.692>
- Bagas Efendi, M., & Mayasari, A. (2021). Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Pada Proses Produksi Tas Dengan Menggunakan Metode Material Requirement Planning (Mrp). *Jurnal Penelitian Bidang Inovasi & Pengelolaan Industri*, 1(01), 23–31. <https://doi.org/10.33752/invantri.v1i01.1828>
- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 760–774. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.434>
- Darmawan. (2018). Analisis Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Proses Produksi Pada PTP Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar. *Ilmu Manajemen Profitability*, 2(2), 31–49.

- Epifani, K. K., Rifa'i, M., & Nugroho, A. P. (2021). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Kelancaran Produksi UKM Gapura pada Masa Covid-19* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Indah, D. R., & Risasti, E. Y. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT.Tri Agro Palma Tamiang. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 710–724. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.429>
- Lahu, E. P. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado Analysis of Raw Material Inventory Control To Minimize Inventory Cost on Dunkin Donuts Manado. *Analisis Pengendalian... 4175 Jurnal EMBA*, 5(3), 4175–4184. <http://kbbi.web.id/optimal>.
- Lukmana, T., & Yulianti, D. T. (2015). Penerapan Metode EOQ dan ROP (Studi Kasus: PD. Baru). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 1(3).
- Michel, C. T. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada Cv. Golden Kk. *Jurnal EMBA, Volume 2(4)*, Page 524-536.
- Purnomo, H. (2023). *Analisis perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi di ras design interior. August*.
- Putri, C. A., Hamdah, D. F. L., & Pansuri, C. H. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Rotan Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada CV. Home Fashions Indonesia Cirebon. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(3), 167. <https://doi.org/10.52434/jwe.v19i3.1024>
- Rusdiana, K. R., & Haris, I. A. (2019). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persedian Bahan Baku Baju Kaos Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Jims Kaos Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 54. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20054>
- Sandy, S., Serang, S., & Jambatan Bulan, S. (2023). Production Planning and Raw Material Inventory Control in Manufacturing Companies in the Face of Demand Fluctuations: Literature Review Perencanaan Produksi dan Pengendalian

- Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi OP'Fluktuasi Permi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 1285–1295. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Simbar, M., Katiandagho, T. M., Lolowang, T. F., & Baroleh, J. (2014). *Jurnal Ilmiah*, oktober 2014.
- Wahyuni, G., & Efriyenti, D. (2021). Analisis Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada PT Super Box Industries. *Jurnal Akuntansi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 5–16. <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/902>
- Yuliana, C., Topowijono, & Sudjana, N. (2016). Penerapan Model EOQ (Economic Order Quantity) dalam Rangka Meminimumkan Biaya Persediaan Bahan Baku (Studi Pada UD. Sumber Rejo Kandangan-Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 36(1), 1–9.
- Zain, V., Kaseng, S., & Saleh, H. H. M. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Pada Ud Rahma. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.22487/jimut.v6i1.171>